

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada tanggal 14 Februari 2019 peneliti mewawancarai kepala sekolah tentang keadaan singkat obyek. Keadaan singkat obyek adalah sesuatu gambaran umum tentang lingkungan sekolah atau obyek penelitian. Hal ini perlu dikemukakan agar peneliti mengetahui bagaimana latar belakang keadaan obyek penelitian, sehingga dapat menghindarkan adanya salah penafsiran. Adapun deskripsi singkat yang dapat dipaparkan dari obyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sejarah SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

Penelitian ini dilakukan di SDI Miftahul Huda Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Pada tahun 2000 itu masih MI Miftahul Huda yang didirikan oleh sesepuh desa Plosokandang untuk mensyiarkan agama Islam tapi dilingkup dunai pendidikan. Pada waktu itu informasi-informasi masalah pendidikan dan sebagainya itu terkesan lambat informasi yang datang ke Sekolah. Jadi berbagai para pendiri lembaga memberanikan diri untuk ikut ke dinas guna merubah nama MI ke SDI Miftahul Huda. SDI (Sekolah Dasar Islam) Miftahul Huda Desa Plosokandang Kedungwaru Tulungagung adalah sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan dasar 6 tahun secara terpadu antara

pendidikan umum (diknas) dan pendidikan agama Islam dengan sistem pembelajaran *semi full day school* yang terdiri dari 6 buah ruang belajar, 1 buah ruang kantor, 1 buah musholla, dan 1 buah MCK.

SDI Miftakhul Huda merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Formal yang ada dibawah naungan YPI Miftakhul Huda Plosokandang yang sudah disahkan oleh pengadilan dengan Akte Notaris Maskur, SH. No. 9 Penges Peng 01/Y/1998 PNTA.¹⁰⁷

2. Visi dan Misi SDI (Sekolah Dasar Islam) Miftakhul Huda Desa Plosokandang Kedungwaru Tulungagung adalah sebagai berikut:¹⁰⁸

a. Visi

Terwujudnya perilaku santri yang terampil, cerdas, dan kreatif yang didasarkan pada IPTEK dan IMTAQ.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dasar.
- 2) Mengembangkan dan membiasakan sikap kreatif, cerdas, terampil dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menumbuhkan pemahaman dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.
- 4) Menumbuhkan dan membiasakan sikap mandiri dan social.

¹⁰⁷ Dokumen Profil SDI(Sekolah Dasar Islam) Miftakhul Huda Desa Plosokandang Kedungwaru Tulungagung 2009/2010

¹⁰⁸ Dokumen Profil SDI(Sekolah Dasar Islam) Miftakhul Huda Desa Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, 2009/2010

3. Pitutur Luhur

- a. Laku hambening indra (air): Setiap pemimpin hendaknya mengusahakan kemakmuran bagi semua orang.
- b. Laku hambening yama (keteladanan): Setiap pemimpin hendaknya menegakkan keadilan.
- c. Laku hambening surya (matahari): Seorang pemimpin hendaknya mampu memberikan energy dan menjadi inspirasi.
- d. Laku hambening candra (bulan): Pemimpin hendaknya mampu memberikan pencerahan yang penuh kesejukan.
- e. Laku hambening maruta (angin): [emimpin senantiasa memberikan kesegaran dan turun kebawah.
- f. Laku hambening bumi: Pemimpin hendaknya menjadi landasan pijak dan memberikan kesejahteraan.
- g. Laku hambening baruna (laut): Pemimpin handaknya memiliki
- h. wawasan yang luas dan penuh kearifan.
- i. Laku hambening agni (api): pemimpin hendaknya memiliki sifat mulia dan memiliki sifat nasionalisme.

4. Tata Tertib

Tata tertib di SDI Miftakhul Huda meliputi:¹⁰⁹

a. Siswa wajib hadir jam 06.30 karena jam 06.45 sudah dimulai literasi.

Apabila terlambat tidak boleh mengikuti literasi sampai selesai.

b. Istirahat pertama digunakan untuk sholat dhuha jam 09. 30.

c. Istirahat kedua jam 12.00 digunakan untuk makan siang.

d. Pulang sekolah jam 14.00 untuk kelas atas.

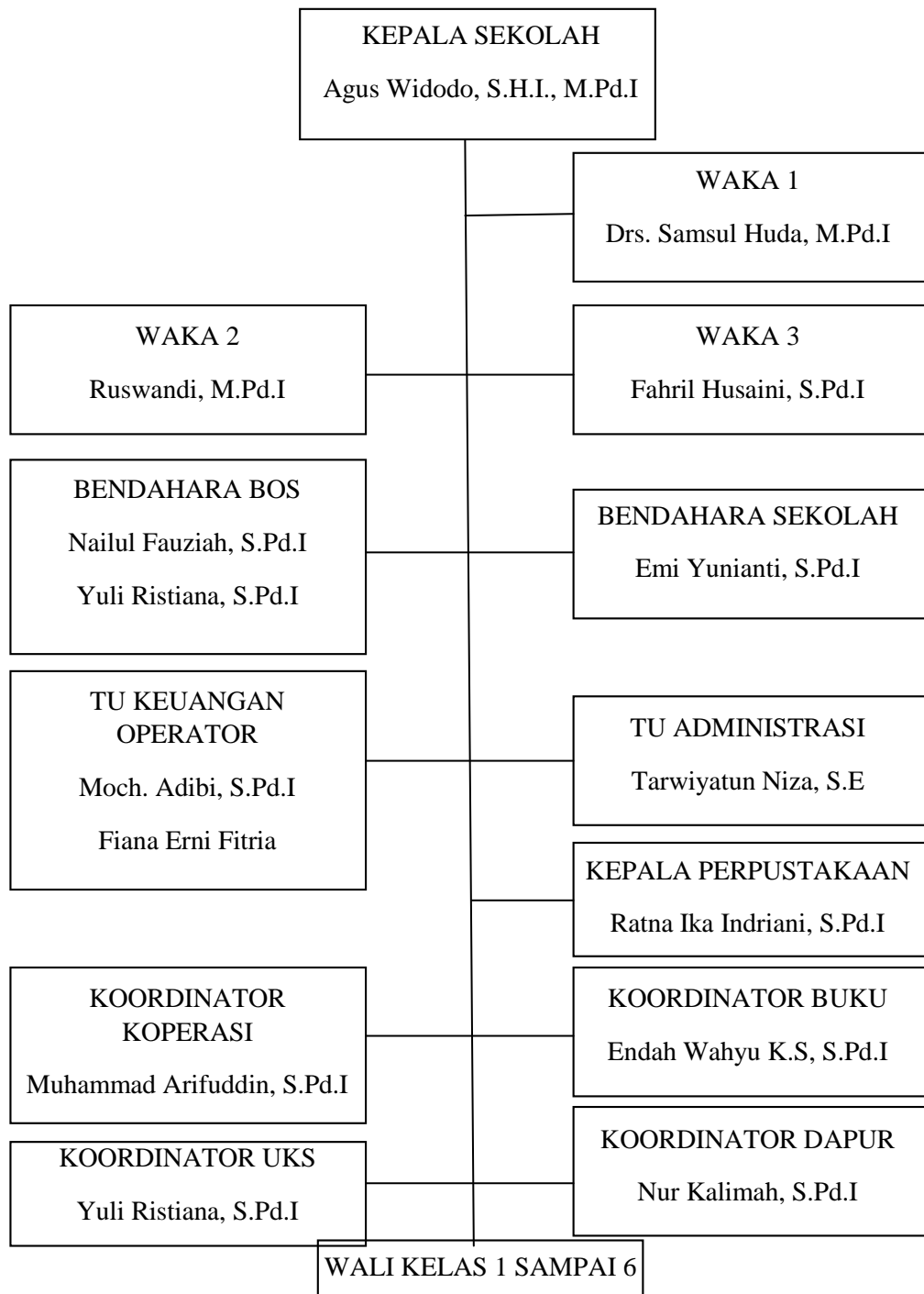
¹⁰⁹ Wawancara Kepala Sekolah, 14 Februari 2019

5. Struktur Organisasi

Bagan struktur organisasi SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung dapat dilihat pada bagan 4.1 berikut ini:

Bagan 4.1

Struktur Organisasi SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung



6. Keadaan tenaga pendidik

Pendidik mempunyai peran yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini karena pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar. Tenaga pengajar di SDI (Sekolah Dasar Islam) Miftakhul Huda ada 19 Guru dan 4 karyawan/tukang kebun jadi keseluruhan ada 23.

Dilihat dari kualifikasi pendidik melalui tamatan belajarnya, dapat diketahui bahwa pendidik SDI(Sekolah Dasar Islam) Miftakhul Huda relatif baik, sebab rata-rata pendidikan dari para pendidik adalah Strata I (S-1).¹¹⁰

7. Data Siswa SDI(Sekolah Dasar Islam) Miftakhul Huda Desa Plosokandang Tulungagung

Siswa merupakan bagian dari faktor pendidikan, maka keberadaan siswa tidak dapat digantikan oleh guru lain.¹¹¹ Data siswa SDI(Sekolah Dasar Islam) Miftakhul Huda dapat dilihat pada tabel 4.1.¹¹²

¹¹⁰ Wawancara Kepala Sekolah, 14 Februari 2019

¹¹¹ Wawancara Kepala Sekolah, 14 Februari 2019

¹¹² Dokumentasi, 14 Februari 2019

Tabel 4.1
Data Siswa SDI (Sekolah Dasar Islam) Miftakhul Huda
Desa Plosokandang Tulungagung
Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	KELAS	JUMLAH SISWA		
		L	P	TOTAL
1.	I A	13	7	20
2.	I B	12	8	20
3.	II A	18	10	28
4.	II B	15	15	30
5.	III A	20	12	32
6.	III B	22	10	32
7.	IV	9	19	28
8.	V	15	17	32
9.	VI A	7	10	17
10.	VI B	11	8	19
JUMLAH		142	116	258

8. Letak Geografis

SDI (Sekolah Dasar Islam) Miftakhul Huda Desa Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Lokasi SDI(Sekolah Dasar Islam) Miftakhul Huda cukup strategis, karena berada \pm 50 m sebelah utara jalan raya propinsi yang menjadi pertemuan arus lalu lintas dari beberapa arah.

Dari timur dilintasi bus jurusan Tulungagung menuju ke arah barat ke Trenggalek dan dari arah barat dilintasi bus dari arah Trenggalek yang

juga menuju ke arah timur Tulungagung. Selain itu lokasi SDI(Sekolah Dasar Islam) Miftakhul Huda berada di antara dua Kecamatan yaitu Kecamatan Sumbergempol dan Kecamatan Kedungwaru.¹¹³

Daerah sekitar SDI(Sekolah Dasar Islam) Miftakhul Huda cukup ramai, selain karena arus lalu lintas yang begitu padat, juga dikarenakan sebagai jalur cepat antara desa tanjungsari dan gragalan. Oleh sebab itu, SDI(Sekolah Dasar Islam) Miftakhul Huda mudah dikenal oleh masyarakat dan mudah dijangkau baik dengan kendaraan roda dua atau roda empat.

9. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana antara lain :¹¹⁴

- a. Kantor Tata Usaha (TU) dan Kepala Sekolah
- b. Ruang UKS
- b. Ruang Komputer
- c. Ruang Kelas
- d. Ruang Aula
- e. Ruang UKS
- f. Kantin
- g. Gudang
- h. Ruang Guru
- i. Tempat Sepeda

¹¹³ Observasi, 08 Februari 2019

¹¹⁴ Dokumen Profil SDI (Sekolah Dasar Islam) Miftakhul Huda Desa Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, 2009/2010

- j. Mushola dan MCK
- k. Ruang Dapur.

Dilihat dari sarana dan prasarana yang ada di SDI(Sekolah Dasar Islam) Miftahul Huda Desa Plosokandang Kedungwaru Tulungagung cukup memadai karena mempunyai banyak fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

B. Paparan Data dan Analisis Data

Setelah melakukan penelitian di SDI Miftahul Huda Plosokandang dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Design* Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan *Rhythmic Intelligence* dan *Kinesthetic Intelligence* Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler tari yang diselenggarakan di sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pengembangan kecerdasan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tari diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta

potensi dan prestasi peserta didik, dan tentunya dapat membentuk *rhythmic intelligence* dan *kinesthetic intelligence* pada diri siswa.

Tari merupakan salah satu dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SDI Miftahul Huda Plosokandang. Kegiatan ekstrakurikuler tari diselenggarakan dalam upaya mengembangkan *rhythmic intelligence* dan *kinesthetic intelligence* peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Agus sebagai Kepala SDI Miftahul Huda Plosokandang mengenai kegiatan tersebut:

Ada banyak ekstrakurikuler yang ada di sekolah SDI Miftahul Huda ini, dahulu hanya beberapa ekstrakurikuler yang ada, tetapi sekarang lambat laun tambah banyak dan berkembang. Kalau ekstrakurikuler tari sudah beberapa tahun yang lalu sudah ada, dan gurunya atau pengajarnya semuanya dari luar sekolah, pengajarnya ada 1 dan dilakukan pada hari Sabtu jam 15.00 sampai 16.30. Ekstrakurikuler tari ini dapat mengasah kecerdasan ritmik dan kinestetik pada peserta didik, karena jika anak belajar tari dimulai sejak dini maka kedepannya bisa leluasa menggerakkan badannya dan suara iringan music dengan benar atau sesuai. Berbeda kalau sudah dewasa itu susah untuk merangsang kecerdasan tersebut.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa SDI Miftahul Huda Plosokandang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan *rhythmic intelligence* dan *kinesthetic intelligence* peserta didik yaitu:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler tari tersebut dilaksanakan setiap hari Sabtu pada pukul 15.00-16.30 dan diikuti oleh beberapa anak yang memiliki bakat dibidang tari ini.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler tari di SDI Miftahul Huda Plosokandang meliputi tari tradisional dan tari kreasi.

¹¹⁵ Wawancara Kepala Sekolah, 14 Februari 2019.

- c. Kegiatan ekstrakurikuler tari ini dibimbing oleh satu pengajar yang berasal dari luar sekolah.

Peneliti selanjutnya melakukan observasi pada kegiatan ekstrakurikuler tari ini untuk mendapatkan data tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tari sebelum kegiatan dimulai. Berikut catatan hasil observasi peneliti:

Pada hari Sabtu, 16 Februari 2019 pukul 14.30 peneliti datang ke SDI Miftahul Huda Plosokandang untuk mengamati kegiatan ekstrakurikuler tari. Peneliti melihat ada beberapa anak didalam ruang perpustakaan yang memakai selendang dan guru tarinya belum ada. Beberapa menit kemudian ada mbak-mbak yang masuk ke ruang perpustakaan tersebut dan merapikan tempat yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler tari kemudian meminta untuk berdoa dan memberikan aba-aba untuk melakukan pemanasan. Pemanasan dilakukan ketika guru ekstrakurikuler tari berada didepan siswa dan menata semua siswanya untuk mengatur jarak. Setelah itu guru memberikan contoh didepan dan ditirukan oleh semua siswanya untuk melakukan pemanasan atau dengan kata lain pemanasan dipandu oleh guru tari. Kemudian guru mempersiapkan *computer, sound system*, dan jenis tari yang akan diajarkan dan anak-anak mempersiapkan alat atau properti yang digunakan untuk menari tersebut. Kegiatan ini tidak diberikan teori terlebih dahulu tentang tari yang diajarkan tetapi langsung ke prakteknya.¹¹⁶

Berdasarkan observasi tersebut maka yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu:

- a. Tempat untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler tari adalah di ruang perpustakaan sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang.
- b. Waktu untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari.
- c. Jenis tari yang akan diajarkan oleh guru tari.
- d. Media yang akan digunakan dalam menari.
- e. Mempersiapkan anak-anak, dan

¹¹⁶ Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari, pukul 14.30, 16 Februari 2019.

f. Persiapan alat/properti yang dipakai untuk menari.

Sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari, guru merencanakan yang akan diperlukan pada saat melaksanakan kegiatan tari. Berikut wawancaranya dengan mbak Anita selaku guru ekstrakurikuler tari:

Sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari yang saya rencanakan yaitu hari dan waktu untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler tari. Pada bagian ini hari dan waktu yang digunakan yaitu hari Sabtu dan pukul 15.00 sampai 16.30. Langkah-langkah yang akan saya lakukan yaitu pembuka, inti penutup. Pembuka melakukan doa dan pemanasan, inti melakukan kegiatan tari dan penutup evaluasi dan doa. Saya akan mengajarkan 2 jenis tari yaitu tari tradisional dan tari kreasi. Tari tradisional saya akan mengambil tari oglek karena tari oglek masih belum terlalu sulit dalam gerakannya. Dan tari kreasi saya akan mengajarkan tari dari lagu Ya Jamal. Lalu alat yang diperlukan adalah *sound system, computer*, selendang dan kaca mata untuk menari tari Oglek. Lagunya saya mengambil dari DVD lagu Nissa Sabyan dan dari sanggar Kembang Sore Tlungagung untuk tari Oglek. Metode yang akan saya gunakan yaitu ceramah dan tanya jawab. Ceramah dilakukan ketika memberikan bimbingan kepada peserta didik, dan tanya jawab dilakukan ketika pada saat evaluasi. Selain menggunakan metode saya juga akan menggunakan beberapa teknik untuk mengajarkan tari kepada peserta didik. Tekniknya yang pertama yaitu bimbingan guru, guru membimbing peserta didik dengan penuh misalnya memberikan contoh, arahan dan sebagainya. Kedua teknik menirukan, yaitu apabila ada salah satu atau beberapa peserta didik yang sudah bisa dalam menari akan memandu didepan temannya yang belum bisa dan temannya yang belum bisa menirukannya dibelakang. Yang terakhir yaitu bersifat mandiri, dilakukan dirumah dan tidak ada bimbingan dari guru, kecuali orang tua dari masing-masing peserta didik. Dan juga saya akan menggunakan model kelompok dan mandiri. Kelompok dilakukan ketika pada saat pembuka dan pada kegiatan inti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari. Karena pada bagian tersebut dilakukan secara bersama-sama. Dan pada saat mandiri dilakukan ketika pengevaluasian. Karena kalau evaluasi dilakukan hanya berkelompok saja tanpa dilakukan secara mandiri maka guru kesulitan pada saat evaluasi. Saya berharap tujuan dari ekstrakurikuler tari ini yaitu untuk menumbuhkan nilai budaya pada diri siswa, mengembangkan bakat dan minat pada diri siswa, dan menumbuhkan kepribadian siswa untuk tampil percaya diri dihadapan orang banyak.¹¹⁷

¹¹⁷ Wawancara Guru Ekstrakurikuler Tari, 02 Maret 2019.

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tari adalah sebagai berikut:

- a. Hari dan waktu yang digunakan yaitu hari Sabtu dan pukul 15.00 sampai 16.30.
- b. Langkah-langkah yang akan dilakukan yaitu pembuka, inti penutup. Pembuka melakukan doa dan pemanasan, inti melakukan kegiatan tari dan penutup evaluasi dan doa.
- c. Jenis tari yaitu tari tradisional dan tari kreasi. Tari tradisional mengambil tari oglek karena tari oglek masih belum terlalu sulit dalam gerakannya. Dan tari kreasi mengambil tari dari lagu Ya Jamalu.
- d. Alat/media yang perlukan adalah *sound system, computer*, selendang dan kaca mata.
- e. Sumber dari DVD (Sanggar Kembang Sore Tulungagung tari Oglek) dan DVD (Lagu Nissa Sabyan).
- f. Metode yang akan digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab. Ceramah dilakukan ketika memberikan bimbingan kepada peserta didik, dan tanya jawab dilakukan ketika pada saat evaluasi.
- g. Teknik
 - 1) Menirukan yaitu apabila ada salah satu atau beberapa peserta didik yang sudah bisa dalam menari akan memandu didepan temannya yang belum bisa dan temannya yang belum bisa menirukannya dibelakang.

- 2) Bimbingan guru yaitu guru membimbing peserta didik dengan penuh misalnya memberikan contoh, arahan dan sebagainya.
 - 3) Mandiri yaitu berlatih dirumah masing-masing tanpa ada bimbingan dari guru.
- h. Model kelompok dan mandiri. Kelompok dilakukan ketika pada saat pembuka dan pada kegiatan inti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari. Karena pada bagian tersebut dilakukan secara bersama-sama. Dan pada saat mandiri dilakukan ketika pengevaluasian.
- i. Tujuan
- 1) Untuk menumbuhkan nilai budaya pada diri siswa.
 - 2) Untuk mengembangkan bakat siswa.
 - 3) Untuk menumbuhkan kepribadian siswa.
- j. Evaluasi non-tes (wawancara dan observasi/pengamatan).

2. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan *Rhythmic Intelligence* dan *Kinesthetic Intelligence* Siswa

Dalam upaya memberikan layanan yang terbaik dan memberikan kegiatan positif bagi peserta didik, SDI Miftahul Huda Plosokandang memberikan banyak pilihan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler tari.

Peneliti melakukan observasi pada kegiatan ekstrakurikuler tari ini untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari.

Berikut catatan hasil observasi peneliti:

Pada hari Sabtu, 16 Februari 2019 pukul 14.30 peneliti datang ke SDI Miftahul Huda Plosokandang untuk mengamati pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler tari. Pelaksanaan ini dilakukan di ruang persustakaan sekolah pada pukul 15.00 sampai 16.30. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dan dibimbing oleh guru. Apabila ada peserta yang sudah bisa dalam menari maka ia diminta untuk memandu teman-temannya dan yang lainnya menirukan yang didepan. Dan yang mengikuti ekstrakurikuler tari ini masih ada beberapa anak yang masuk.¹¹⁸

Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SDI Miftahul

Huda Plosokandang disampaikan oleh mbak Anita selaku guru kegiatan ekstrakurikuler tari, beliau mengatakan:

Untuk kegiatan ekstrakurikuler tari biasanya dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah pulang sekolah pada pukul 15.00 sampai 16.30, yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari ini anak perempuan dari kelas II A dan B yang berjumlah 25 anak. Awalnya bukan hanya kelas II saja yang mengikuti, tetapi ada kelas III dan kelas IV namun karena factor dari orang tua yang tidak diperbolehkan mengikuti ekstrakurikuler tari ini maka anak tersebut keluar dan dipilhkan ekstrakurikuler lain oleh orang tuanya. Kegiatan ekstrakurikuler tari dilaksanakan didalam ruang persustakaan. Biasanya anak-anak saya berikan file tari untuk dipelajari atau bisa untuk latihan dirumah, karena agar anak juga belajar dirumah dan bisa mengenal sendiri tari yang pelajaranya dan di sekolah kita melakukan latihan bersama dan dipandu. Biasanya pelaksanaan ekstrakurikuler tari ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dan teknik yang saya gunakan yaitu teknik menirukan, bimbingan dari guru dan bersifat mandiri. Yang pertama yaitu menirukan, teman yang sudah bisa dalam menari berada didepan teman-temannya kemudian teman-temannya yang belum bisa menirukan temannya yang berada didepan tersebut. Dalam tarian kan ada yang langsung tanggap jika dibelajari dan ada juga anak yang belum bisa tanggap jika dibelajari. Yang kedua yaitu bimbingan yang diajarkan oleh guru, guru memberikan contoh dan memandu kepada anak-anak dan ditirukan oleh semua anak. Guru memberikan bimbingan contoh penggalan-penggalan gerakan yang benar dan mengajarkan isi yang terdapat pada jenis tari yang sedang dipelajarinya. Yang terakhir yaitu bersifat mandiri, anak-anak diminta untuk menari sendiri dan guru hanya melihatnya dan memberikan arahan, jika dirumah hanya anak-anak sendirilah yang berlatih tanpa ada arahan dari guru ekstrakurikuler tari ataupun bisa diarahkan oleh orang tuanya. Jika latihannya di sekolah dan itu sudah mulai bisa dan hafal gerakannya, maka anak-anak dihadapkan kebelakang atau berbalik arah. Karena jika melakukan pentas seni ataupun tampil pada persami dalam pramuka posisi atau arah hadap anak-anak tidak selalu menghadap kesitu-situ saja, tergantung pada situasi dan

¹¹⁸ Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari, pukul 15.00, 16 Februari 2019.

kondisi diacara tersebut, maka saya mengajarkan mulai dini agar anak-anak tidak kebingungan nantinya.¹¹⁹

Dalam mengajarkan sebuah tari pada kegiatan ekstrakurikuler tari ini tentunya menggunakan berbagai metode agar bisa terserap dan menghafalkan gerakan dengan mudah kepada peserta didik. Dan metode yang paling sering digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan tanya jawab pada prakteknya. Seperti yang sudah dijelaskan oleh mbak Anita selaku guru ekstrakurikuler tari diatas. Pada metode ceramah guru bisa memberikan arahan ataupun bimbingan dengan benar kepada peserta didik. Untuk tanya jawab biasanya pada saat evaluasi terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SDI Miftahul Huda Plosokandang sebagai berikut:

- a. Ekstrakurikuler tari dilaksanakan setiap hari Sabtu pada pukul 15.00 sampai dengan pukul 16.30.
- b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari ini dilaksanakan didalam ruang perpustakaan SDI Miftahul Huda Plosokandang. Selain di sekolah anak-anak juga bisa belajar di rumah masing-masing.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler tari diikuti oleh 25 anak perempuan dari kelas II A dan kelas II B.
- d. Pentas tari biasanya pada saat ada persami.
- e. Menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

¹¹⁹ Wawancara Guru Ekstrakurikuler Tari, 02 Maret 2019.

- f. Teknik yang digunakan untuk mengajarkan ke anak-anak adalah teknik menirukan, bimbingan dari guru ekstrakurikuler tari dan teknik yang bersifat individu.
- 1) Teknik menirukan, teman yang sudah bisa dalam menari berada didepan teman-temannya kemudian teman-temannya yang belum bisa menirukan temannya yang berada didepan tersebut.
 - 2) Teknik bimbingan guru, guru memberikan contoh dan memandu kepada ana-anak dan ditirukan oleh semua anak. Guru memberikan bimbingan penggal-penggalan gerakan yang benar dan mengajarkan karakter yang terdapat pada jenis tari yang sedang dipelajarinya.
 - 3) Teknik mandiri, siswa diminta untuk menari sendiri dan guru hanya melihatnya dan memberikan arahan, jika dirumah hanya anak-anak sendirilah yang berlatih tanpa ada arahan dari guru.
- g. Arah hadap anak tidak didominasi kesatu arah, tetapi juga berlawanan arah, agar anak tidak kebingungan jika ada pentas seni yang hadapnya berlawanan arah.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu Almira, berikut hasilnya:

Ekstrakurikuler tari dilaksanakan setiap hari Sabtu di ruang perpustakaan sekolah pada pukul 15.00 sampai dengan 16.30. Awalnya kami menirukan gerakan teman saya yang sudah bisa, lalu dibimbing oleh guru, setelah itu menari sendiri, terkadang saya latihan sendiri di rumah karena oleh gurunya diberi file tari agar saya lebih bisa dalam

menari maka saya juga giat melakukan latihan di rumah. Apabila ada kegiatan pramuka seperti persami biasanya kami pentas.¹²⁰

Langkah-langkah dalam menari yang diajarkan di SDI Miftahul Huda

Plosokandang seperti pada wawancara berikut ini dengan mbak Anita:

Langkah-langkah yang saya ajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari ini ada 3 tahap. Pertama, melakukan persiapan/pembuka yaitu mempersiapkan alat/media yang diperlukan dalam menari seperti *sound system, computer*, selendang dan kaca mata. Selain media/alat yang dibutuhkan ada persiapan peserta didik untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu. Sebelum melaksanakan pemanasan guru meminta peserta didik untuk berdoa. Lalu setelah selesai peserta didik saya minta untuk berjajar membentuk beberapa sap barisan kemudian merentangkan kedua tangannya agar tidak bersentuhan dengan teman yang ada disamping, didepan maupun dibelakangnya. Lalu saya memberikan aba-aba untuk memulai pemanasan sebelum menari dan saya berada didepan untuk memandu peserta didik, kalau saya tidak memandu didepan biasanya saya menunjuk salah satu peserta didik untuk maju guna memandu temannya yang lain. Kedua, pada bagian inti yaitu kegiatan menari. Setelah melakukan pemanasan, pada bagian ini semua peserta didik melakukan kegiatan tari. Kegiatan tari dilakukan dengan berjajar membentuk beberapa sap barisan dan guru memandu didepan peserta didik lalu peserta didik menirukannya. Jika peserta didik sudah hafal atau bisa dalam gerakan tari dan melakukannya secara mandiri maka guru tidak memandunya namun mengamatinya. Yang ketiga yaitu penutup. Pada bagian ini guru melakukan evaluasi terhadap peserta didik dan melakukan doa. Doa dipandu oleh guru dan dilakukan bersama-sama. Evaluasi ini dilakukan menggunakan *system* kelompok kecil yang terdiri 3 sampai 4 peserta didik yang diminta untuk melakukan kegiatan tari secara mandiri tanpa dipandu oleh guru. Selain dibagian akhir kegiatan, evaluasi dilakukan ketika ditengah-tengah kegiatan tari berlangsung pada saat peserta didik melakukan kekeliruan dalam gerakan (sikap badan, kaki, tangan, kepala, pandangan dan *mimic* wajah).¹²¹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari adalah sebagai berikut:

a. Persiapan/pembuka

¹²⁰ Wawancara Almira Siswa Kelas II A, 09 Maret 2019.

¹²¹ Wawancara Guru Ektrakurikuler Tari, 02 Maret 2019.

- 1) Mempersiapkan alat/media yang diperlukan dalam menari seperti *sound system, computer, selendang* dan kaca mata.
 - 2) Mempersiapkan peserta didik untuk berdoa dan melakukan pemanasan. Setelah selesai berdoa, siswa berjajar membentuk beberapa sap barisan lalu guru memandu pemanasan dan ditirukan oleh peserta didik. Jika guru tidak memandu jalannya pemanasan maka guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memandu teman-temannya.
- b. Kegiatan inti yaitu kegiatan menari. Kegiatan tari dilakukan dengan berjajar membentuk beberapa sap barisan dan guru memandu didepan peserta didik lalu peserta didik menirukannya. Jika peserta didik sudah hafal atau bisa dalam gerakan tari dan melakukannya secara mandiri maka guru tidak memandunya namun mengamatinya.
- c. Bagian penutup, yaitu guru melakukan evaluasi terhadap peserta didik dan melakukan doa. Doa dipandu oleh guru dan dilakukan bersama-sama. Evaluasi ini dilakukan menggunakan *system* kelompok kecil yang terdiri 3 sampai 4 peserta didik yang diminta untuk melakukan kegiatan tari secara mandiri tanpa dipandu oleh guru. Selain dibagian akhir kegiatan, evaluasi dilakukan ketika ditengah-tengah kegiatan tari berlangsung pada saat peserta didik melakukan kekeliruan dalam gerakan (sikap badan, kaki, tangan, kepala, pandangan dan *mimic* wajah).

Unsur yang digunakan dalam mengajarkan ekstrakurikuler tari seperti yang dikatakan oleh mbak Anita, berikut hasilnya:

Unsur pokok dalam tari kan ada 3 seperti yang saya ajarkan dalam ekstrakurikuler tari SDI Miftahul Huda ini ada 3, yaitu wiraga, wirama dan wirasa. Wiraga itu seluruh aspek yang terdapat pada gerak tari, seperti pengulangan gerak agar anak-anak bisa menghafalkan gerak dalam suatu tari salah satu caranya adalah mengulang-ngulang gerakan, seperti yang saya ajarkan kepada anak-anak yaitu mengulangi gerakan. Kalau wirama berhubungan dengan music atau lagu dalam tari. Agar anak-anak gampang dalam menghubungkan antara gerakan dan music maka dengan adanya ketukan-ketukan ataupun pukulan-pukulan yang terkandung didalam music atau lagu anak-anak lebih mudah mempelajarinya. Selanjutnya yang terakhir adalah wirasa atau isi/perasaan dalam musik tari. Jika yang terkandung dalam *music* itu perasaan senang ataupun gembira maka mimik wajah yang harus dicerminkan perasaan senang ataupun dengan senyuman yang mencerminkan perasaan senang, dan sebaliknya jika music tersebut mengandung perasaan sedih maka mik wajah yang harus diekspresikan juga harus sedih. Saya selalu mengajarkan hal-hal yang seperti itu, karena jika tidak dibelajari dengan sejak dini maka jika sudah dewasa nanti dalam pengekspresianpun susah jika tidak terbiasa. Dengan adanya wirasa ini ataupun isi dari *music* tari ini anak-anak bisa merasakan apa yang terkandung didalam *music* yang selama ini meraka pelajari.¹²²

Berdasarkan hasil penjelasan dari mbak Anita diatas dapat diketahui bahwa unsur yang terdapat pada tari yang diajarkan adalah sebagai berikut:

- a. Wiraga, gerakan yang terdapat pada tari. Caranya agar anak-anak mudah untuk menghafalkan gerakan salah satu caranya adalah mengulang-ngulang gerakan pada tari tersebut.
- b. Wirama, isi yang terkandung didalam *music* tari. Agar anak-anak gampang dalam menghubungkan antara gerakan dan *music* maka dengan adanya ketukan-ketukan ataupun pukulan-pukulan yang

¹²² Wawancara Guru Ekatrakurikuler Tari, 02 Maret 2019.

terkandung didalam *music* atau lagu anak-anak lebih mudah mempelajarinya.

- c. Wirasa, perasaan yang terkandung didalam *music*. Perasaan yang terdapat pada isi musik yang harus dieskpresikan oleh sang penari melalui *mimic* wajah sang penari.

Berikut data siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SDI

Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung:

Tabel 4.2

Data Siswa Tari SDI (Sekolah Dasar Islam) Miftahul Huda

Desa Plosokandang Tulungagung

No.	Nama Siswa	Kelas	Usia
1.	Salwa	II A	8
2.	Almira	II A	8
3.	Angel	II A	8
4.	Salsabila	II A	8
5.	Lisma	II B	8
6.	Atul	II B	8
7.	Nisa	II A	8
8.	Bilka	II A	8
9.	Zulfa	II A	8

10.	Zalqis	II A	8
11.	Ulfa	II A	8
12.	Hida	II A	8
13.	Wara	II A	8
14.	Tania	II A	8
15.	Eka	II A	8
16.	Tika	II A	8
17.	Putri	II A	8
18.	Risma	II A	8
19.	Billa	II A	8
20.	Fiky	II A	8
21.	Maya	II B	8
22.	Fitria	II B	8
23.	Ajeng	II B	8
24.	Syifa	II B	8
25.	Marsya	II B	8
26.	Binti	II B	8

Berikut jadwal kegiatan ekstrakurikuler tari selama penelitian di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung:

Tabel 4.3

**Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Tari
SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung**

No.	Hari/Tgl	Pukul	Tempat	Guru	Kelas
1.	Sabtu, 16 Februari 2019	15.00 sd 16.30	Ruang Perpustakaan	Anita Rahayu	II A dan II B
2.	Sabtu, 23 Februari 2019	15.00 sd 16.30	Ruang Perpustakaan	Anita Rahayu	II A dan II B
3.	Sabtu, 09 Maret 2019	15.00 sd 16.30	Ruang Perpustakaan	Anita Rahayu	II A dan II B

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan *Rhythmic Intelligence* dan *Kinesthetic Intelligence* Siswa

Peneliti melakukan observasi pada kegiatan ekstrakurikuler tari ini untuk mendapatkan data tentang evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tari.

Berikut catatan hasil observasi peneliti:

Pada hari Sabtu, 16 Februari 2019 pukul 14.30 peneliti datang ke SDI Miftahul Huda Plosokandang untuk mengamati evaluasi tentang kegiatan ekstrakurikuler tari. Evaluasi ini dilakukan ketika disela-sela kegiatan ekstrakurikuler tari berlangsung. Evaluasi dilakukan ketika peserta didik melakukan kekeliruan dalam gerakan. Dan evaluasi dilakukan setelah selesai kegiatan dan dibuat beberapa kelompok. Satu

kelompok terdapat 3 sampai 4 peserta didik untuk melakukan tari lalu guru membimbingnya.¹²³

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SDI

Miftahul Huda Plosokandang ini disampaikan oleh mbak Anita, yaitu:

Dalam kegiatan ekstrakurikuler tari ini evaluasi dilakukan saat disela-sela kegiatan ekstrakurikuler tari berlangsung, dan dilakukan secara berkesinambungan/bertahap/terus menerus dan bersifat terbuka agar jika yang satu melakukan gerakan yang salah maka jika guru membenarkannya siswa yang lain mengerti. Biasanya saya mengevaluasi peserta didik saya melalui observasi/pengamatan saya ketika anak-anak sedang latihan menari, dan juga saya mewawancarai anak ketika ada yang melakukan kesalahan atau kebingungan dalam gerakan dan sebagainya. Saya mewawancarainya dengan cara saya menghampiri anak tersebut ataupun saya panggil untuk saya ajak bicara mengenai kesulitan yang mereka alami. Jika yang kelihatannya banyak anak yang kesulitan saya menghampiri mereka dan saya minta untuk berkumpul kemudian saya *sharring* dengan mereka dengan begitu saya mengetahui kesulitan-kesulitan yang mereka alami, sesudah itu saya baru memberikan contoh bahkan membimbing satu persatu. Dan guru memberikan arahan, panduan, ataupun contoh yang benar kepada anak-anak. Walaupun ketika selesai kegiatan ekstrakurikuler tari guru melakukan evaluasi kepada setiap peserta didiknya. Yang saya amati adalah gerakan badan, kaki, tangan, pandangan, serta mimik wajah yang diekspresikan oleh sang penari. Sistem dalam mengevaluasi ini adalah dibuat kelompok dan mandiri yaitu satu persatu. Pada evaluasi kelompok anak-anak diminta untuk menari 3 sampai 4 anak melakukan tari sendiri agar mengetahui gerakan mana yang belum mereka bisa dan anak-anak lainnya melakukan seperti yang temannya sudah lakukan.¹²⁴

Berdasarkan hasil yang disampaikan oleh mbak Anita, dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi dilakukan ketika disela-sela kegiatan ekstrakurikuler tari berlangsung.
- b. Dilakukan secara berkesinambungan dan terbuka.
- c. Evaluasi dilakukan ketika anak melakukan kekeliruan dalam gerakan atau sikap badan pada gerakan tari.

¹²³ Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari, pukul 16.00, 16 Februari 2019.

¹²⁴ Wawancara Guru Ekstrakurikuler Tari, 02 Maret 2019.

- d. Evaluasi ini menggunakan teknik non-tes (observasi/pengamatan dan wawancara dengan peserta didik).
- e. Yang dievaluasi adalah gerakan badan, kaki, tangan, pandangan, serta *mimic* wajah yang diekspresikan oleh sang penari. Untuk wawancaranya dilakukan setelah mengamati peserta didik menari dan yang kesulitan dalam menari akan dibimbing oleh guru tari.
- f. Sistem dalam pengevaluasian ini yaitu dibuat kelompok dan mandiri yaitu satu persatu, dalam kelompok satu kelompok terdiri dari 3 sampai 4 anak.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari yaitu Salsabila, berikut hasilnya:

Setelah melakukan kegiatan ekstrakurikuler tari biasanya oleh guru tari dipesan berkelompok dari 3 anak sampai 4 anak untuk mengulang tarian yang sudah diajarkan oleh guru. Selain itu disela-sela latihan tari guru juga memperbaiki anak yang kurang tepat dalam gerakannya.¹²⁵

Dalam kegiatan menari tidak hanya untuk mencari kegembiraan saja, tetapi kegiatan ekstrakurikuler tari juga mempunyai fungsi tertentu yang dapat diambil hikmahnya oleh peserta didik, seperti yang dijelaskan oleh mbak Anita berikut ini:

Masing-masing peserta didik itu berbeda-beda dalam mengolah tubuhnya. Ada peserta didik yang berbakat dalam bidang olah raga, menyanyi, menari dan sebagainya. Lewat bakatnya, mereka kedepannya juga dapat memetik hasilnya dari bakatnya tersebut. Dalam hal menari peserta didik jika sudah dewasa tidak kaku dalam gerakan-gerakan apapun melainkan luwes dalam mengolah tubuhnya karena mereka sudah terlatih sejak kecil. Melalui gerakan-gerakan tari tubuh anak juga dapat bertumbuh dengan baik, tertata dengan baik karena digunakan untuk bergerak. Dengan adanya tari sikap anak juga bertambah percaya diri tampil didepan

¹²⁵ Wawancara Salsabila Siswa Kelas II A, 09 Maret 2019.

banyak orang, tidak malu-malu ataupun takut akan tampil. Tari juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengenali karakter, misalnya dalam music tari terdapat isi yang halus, ganas, maka peserta didik mengekspresikan perasaan atau karakter dari nilai dalam music tersebut melalui mimik wajahnya yang sesuai dengan nilai karakter dalam musik. Dan yang tidak kalah pentingnya lagi bahwa tari juga mengenalkan kepada peserta didik sebagai nilai budaya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah nilai budaya tidak akan pudar.¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, fungsi dari ekstrakurikuler tari di sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang yaitu:

- a. Ekstrakurikuler tari sebagai media pengenalan mekanisasi tubuh siswa.
- b. Ekstrakurikuler tari sebagai media pembentukan tubuh.
- c. Ekstrakurikuler tari dapat menumbuhkan kepribadian diri siswa.
- d. Ekstrakurikuler tari sebagai media dalam pengenalan karakter.
- e. Ekstrakurikuler tari sebagai media pemahaman dalam nilai budaya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari yaitu Lisma, berikut hasilnya:

Saya mengikuti ekstrakurikuler tari karena saya suka menari sejak saya kecil, selain itu tari juga membuat saya tampil percaya diri didepan orang banyak dan dapat menumbuhkan nilai budaya pada diri saya.¹²⁷

C. Temuan Hasil Penelitian

1. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan *Rhythmic Intelligence* dan *Kinesthetic Intelligence* Siswa

Dari paparan data sebelumnya ditemukan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan *rhythmic intelligence* dan

¹²⁶ Wawancara Guru Ekstrakurikuler Tari, 02 Maret 2019.

¹²⁷ Wawancara Lisma Siswa Kelas II B, 09 Maret 2019.

kinesthetic intelligence siswa yang diadakan di SDI Miftahul Huda Plosokandang yaitu:

- a. Hari dan waktu yang digunakan yaitu hari Sabtu dan pukul 15.00 sampai 16.30.
- b. Langkah-langkah yang akan dilakukan yaitu pembuka, inti penutup. Pembuka melakukan doa dan pemanasan, inti melakukan kegiatan tari dan penutup evaluasi dan doa.
- c. Jenis tari yaitu tari tradisional dan tari kreasi. Tari mengambil tari oglek karena tari oglek masih belum terlalu sulit dalam gerakannya. Dan tari kreasi mengambil tari dari lagu Ya Jamal.
- d. Alat/media yang perlukan adalah *sound system, computer, selendang* dan kaca mata.
- e. Sumber dari DVD (Sanggar Kembang Sore Tulungagung tari Oglek) dan DVD (Lagu Nissa Sabyan).
- f. Metode yang akan digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab. Ceramah dilakukan ketika memberikan bimbingan kepada peserta didik, dan tanya jawab dilakukan ketika pada saat evaluasi.
- g. Teknik
 - 1) Menirukan yaitu apabila ada salah satu atau beberapa peserta didik yang sudah bisa dalam menari akan memandu didepan temannya yang belum bisa dan temannya yang belum bisa menirukannya dibelakang.

- 2) Bimbingan guru yaitu guru membimbing peserta didik dengan penuh misalnya memberikan contoh, arahan dan sebagainya.
 - 3) Mandiri yaitu berlatih dirumah masing-masing tanpa ada bimbingan dari guru.
- h. Model kelompok dan mandiri. Kelompok dilakukan ketika pada saat pembuka dan pada kegiatan inti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari. Karena pada bagian tersebut dilakukan secara bersama-sama. Dan pada saat mandiri dilakukan ketika pengevaluasian.
- i. Tujuan
- 1) Untuk menumbuhkan nilai budaya pada diri siswa.
 - 2) Untuk mengembangkan bakat siswa.
 - 3) Untuk menumbuhkan kepribadian siswa.
- j. Kegiatan ekstrakurikuler tari ini dibimbing oleh satu pengajar yang berasal dari luar sekolah.
- k. Evaluasi non-tes (wawancara dan observasi/pengamatan).
2. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan *Rhythmic Intelligence* dan *Kinesthetic Intelligence* Siswa

Dari paparan data sebelumnya ditemukan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan *rhythmic intelligence* dan *kinesthetic intelligence* siswa yang diadakan di SDI Miftahul Huda Plosokandang yaitu:

- a. Ekstrakurikuler tari dilaksanakan setiap hari Sabtu pada pukul 15.00 sampai dengan pukul 16.30.

- b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari ini dilaksanakan didalam ruang perpustakaan SDI Miftahul Huda Plosokandang. Selain di sekolah anak-anak juga bisa belajar di rumah masing-masing.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler tari diikuti oleh 25 anak perempuan dari kelas II A dan kelas II B.
- d. Langkah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari adalah sebagai berikut:
 - 1) Persiapan/pembuka. Mempersiapkan alat/media yang diperlukan dalam menari seperti *sound system, computer, selendang* dan kaca mata. Mempersiapkan peserta didik untuk berdoa dan melakukan pemanasan. Setelah selesai berdoa, siswa berjajar membentuk beberapa sap barisan lalu guru memandu pemanasan dan ditirukan oleh peserta didik. Jika guru tidak memandu jalannya pemanasan maka guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memandu teman-temannya.
 - 2) Kegiatan inti yaitu kegiatan menari. Kegiatan tari dilakukan dengan berjajar membentuk beberapa sap barisan dan guru memandu didepan peserta didik lalu peserta didik menirukannya. Jika peserta didik sudah hafal atau bisa dalam gerakan tari dan melakukannya secara mandiri maka guru tidak memandunya namun mengamatinya.
 - 3) Bagian penutup, yaitu guru melakukan evaluasi terhadap peserta didik dan melakukan doa. Doa dipandu oleh guru dan dilakukan

bersama-sama. Evaluasi ini dilakukan menggunakan *system* kelompok kecil yang terdiri 3 sampai 4 peserta didik yang diminta untuk melakukan kegiatan tari secara mandiri tanpa dipandu oleh guru. Selain dibagian akhir kegiatan, evaluasi dilakukan ketika ditengah-tengah kegiatan tari berlangsung pada saat peserta didik melakukan kekeliruan dalam gerakan (sikap badan, kaki, tangan, kepala, pandangan dan *mimic* wajah).

- e. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab.
- f. Teknik yang digunakan untuk mengajarkan ke anak-anak adalah teknik menirukan, bimbingan dari guru ekstrakurikuler tari dan teknik yang bersifat individu/mandiri.
 - 1) Teknik menirukan, teman yang sudah bisa dalam menari berada didepan teman-temannya kemudian teman-temannya yang belum bisa menirukan temannya yang berada didepan tersebut.
 - 2) Teknik bimbingan guru, guru memberikan contoh dan memandu kepada anak-anak dan ditirukan oleh semua anak. Guru memberikan bimbingan penggalan-penggalan gerakan yang benar dan mengajarkan karakter yang terdapat pada jenis tari yang sedang dipelajarinya.
 - 3) Teknik mandiri, siswa diminta untuk menari sendiri dan guru hanya melihatnya dan memberikan arahan, jika dirumah hanya anak-anak sendirilah yang berlatih tanpa ada arahan dari guru.

- g. Arah hadap anak tidak didominasi kesatu arah, tetapi juga berlawanan arah, agar anak tidak kebingungan jika ada pentas seni yang hadapnya berlawanan arah.
- h. Terdapat unsur pokok dalam ekstralurikuler tari yang diajarkan yaitu:
 - 1) Wiraga, gerakan yang terdapat pada tari. Caranya agar anak-anak mudah untuk menghafalkan gerakan salah satu caranya adalah mengulang-ngulang gerakan pada tari tersebut.
 - 2) Wirama, isi yang terkandung didalam *music* tari. Agar anak-anak gampang dalam menghubungkan antara gerakan dan *music* maka dengan adanya ketukan-ketukan ataupun pukulan-pukulan yang terkandung didalam *music* atau lagu anak-anak lebih mudah mempelajarinya.
 - 3) Wirasa, perasaan yang terkandung didalam *music*. Perasaan yang terdapat pada isi musik yang harus dieskpresikan oleh sang penari melalui *mimic* wajah sang penari.
- i. Langkah-langkah kegiatan menari:
 - 1) Persiapan/pembuka. Mempersiapkan alat/media yang diperlukan dalam menari seperti *sound system*, *computer*, selendang dan kaca mata. Mempersiapkan peserta didik untuk berdoa dan melakukan pemanasan. Setelah selesai berdoa, siswa berjajar membentuk beberapa sap barisan lalu guru memandu pemanasan dan ditirukan oleh peserta didik. Jika guru tidak memandu jalannya pemanasan

maka guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memandu teman-temannya.

- 2) Kegiatan inti yaitu kegiatan menari. Kegiatan tari dilakukan dengan berjajar membentuk beberapa sap barisan dan guru memandu didepan peserta didik lalu peserta didik menirukannya. Jika peserta didik sudah hafal atau bisa dalam gerakan tari dan melakukannya secara mandiri maka guru tidak memandunya namun mengamatinya.
- 3) Bagian penutup, yaitu guru melakukan evaluasi terhadap peserta didik dan melakukan doa. Doa dipandu oleh guru dan dilakukan bersama-sama. Evaluasi ini dilakukan menggunakan *system* kelompok kecil yang terdiri 3 sampai 4 peserta didik yang diminta untuk melakukan kegiatan tari secara mandiri tanpa dipandu oleh guru. Selain dibagian akhir kegiatan, evaluasi dilakukan ketika ditengah-tengah kegiatan tari berlangsung pada saat peserta didik melakukan kekeliruan dalam gerakan (sikap badan, kaki, tangan, kepala, pandangan dan *mimic* wajah).

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan *Rhythmic Intelligence* dan *Kinesthetic Intelligence* Siswa

Dari paparan data sebelumnya ditemukan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan *rhythmic intelligence* dan *kinesthetic intelligence* siswa yang diadakan di SDI Miftahul Huda Plosokandang yaitu:

- a. Evaluasi dilakukan ketika disela-sela kegiatan ekstrakurikuler tari berlangsung.
- b. Dilakukan secara berkesinambungan dan terbuka.
- c. Evaluasi dilakukan ketika anak melakukan kekeliruan dalam gerakan atau sikap badan pada gerakan tari.
- d. Evaluasi ini menggunakan teknik non-tes (observasi/pengamatan dan wawancara dengan peserta didik).
- e. Yang dievaluasi (pengamatan) adalah gerakan badan, kaki, tangan, pandangan, serta mimik wajah yang diekspresikan oleh sang penari. Untuk wawancaranya dilakukan setelah mengamati peserta didik menari dan yang kesulitan dalam menari akan dibimbing oleh guru tari.
- f. Sistem dalam pengevaluasian ini yaitu dibuat kelompok dan mandiri yaitu satu persatu. Dalam kelompok satu kelompok terdiri dari 3 sampai 4 anak.
- g. Fungsi dari ekstrakurikuler tari di sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang yaitu:
 - 1) Ekstrakurikuler tari sebagai media pengenalan mekanisasi tubuh siswa.
 - 2) Ekstrakurikuler tari sebagai media pembentukan tubuh.
 - 3) Ekstrakurikuler tari dapat menumbuhkan kepribadian diri siswa.
 - 4) Ekstrakurikuler tari sebagai media dalam pengenalan karakter.
 - 5) Ekstrakurikuler tari sebagai media pemahaman dalam nilai budaya.